

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekarang ini banyak orang memerlukan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat, sehingga segala perubahan yang sangat cepat dapat diketahui segera. Sebagai contoh dapat dilihat dari krisis ekonomi yang sedang dialami sekarang ini, dari permasalahan ini harga selalu berubah dengan cepat. Informasi semacam itu dapat segera diketahui, baik dari media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, internet, atau media cetak seperti majalah, Koran. Secara tidak langsung informasi tersebut dirasakan merupakan kebutuhan utama. Salah satu penyampaian yang bertahan lama dan berjangkauan luas adalah melalui bacaan.

Indonesia adalah salah satu negara yang berusaha mengurangi *digital divide* di antara penduduknya melalui penggunaan ICT dalam berbagai sektor. Kebijakan pemerintah atas penggunaan ICT didasarkan pada Keppres No. 50/2000 tentang pengadaaan tim koordinir telematika Indonesia. Telematika adalah kepanjangan dari Teknologi Telekomunikasi, media dan informatika yang mengacu pada pemanfaatan ICT dalam berbagai sector dan sepek kehidupan. Tim tersebut terdiri atas semua menteri yang termasuk Menteri Pendidikan Nasional. Tugas tim tersebut adalah merealisasikan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan telamtika, di antaranya yaitu merumuskan tahapan dan priotas dan pengembangannya, monitoring dan mengontrol pelaksanaannya dan melaporkan hasil pelaksanaannya kepada presiden (Rusman, 2010: 19).

Penggunaan ICT dalam dunia pendidikan dikenal dengan program *e-learning*. *e-learning* di Indonesia telah dikembangkan di bawah naungan program Telematika Pendidikan atau program *e- education*. Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, memberikan informasi. *E-education* berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi, seperti

komputer, internet, telepon, televisi/video, radio, dan alat bantu audiovisual lainnya yang digunakan dalam pendidikan (Rusman, 2010: 20).

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. *Through independent study, student become doers, as well as thinkers*”(cobine,1997). Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik (Rusman:118)

Pada era globalisasi sekarang ini, orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas- luasnya. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim 2005:1).

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Nurhadi (2005:11) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain; (2) selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca; (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca; (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Oleh karena itu, membaca adalah kebutuhan dasar bagi masyarakat maju. Demikian pula dalam dunia pendidikan, peranan membaca sangat berpengaruh

terhadap prestasi siswa. Maka dari itu minat baca dan kemampuan membaca siswa perlu ditumbuhkan sedini mungkin, agar siswa dapat memahami peranan dan fungsi membaca. Baik alat komunikasi maupun sebagai alat belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala keterampilannya. Menurut Mudoyo (2012) dapat dikatakan bahwa anak didik yang mempunyai tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang tertuang dalam media cetak atau media tulis. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk membudayakan kebiasaan membaca di kalangan siswa maupun kalangan masyarakat luar, misalnya dengan mendirikan perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum, mengadakan pameran buku, dan seminar yang bertujuan untuk menggairahkan minat baca siswa dan masyarakat pada umumnya.

Sebuah penelitian tentang kemampuan membaca telah dilakukan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*). Penelitian terhadap kemampuan siswa SMA itu dilakukan di sejumlah negara (termasuk Indonesia), hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan para siswa SMA Indonesia masih di bawah rata-rata dari 33 negara yang diteliti para siswa SMA, Indonesia berada di urutan dua terbawah di atas Venezuela (Suwandi dalam Mudoyo, 2000)

Menurut Farihin (2011) mengatakan rendahnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca cepat rendah. Selain itu, siswa juga terlihat kurang berkonsentrasi dan kurang semangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang. Siswa juga melakukan kebiasaan yang justru mengganggu pada saat membaca cepat seperti: menunjuk teks dengan jari/ pena, bergumam, menggerakkan kepala/ bagian tubuh yang lain.

Dari mana bisa diukur kemampuan membaca seseorang, petunjuk yang paling jelas dari tingkat kemampuan membaca seseorang adalah kecepatan membacanya. Biasanya hal ini diukur dari seberapa besar jumlah kata yang terbaca pada setiap

menitnya. Tentu saja dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Ada orang yang kemampuan membacanya berkisar antara 100- kata per menit, atau kurang. Ada yang berkisar antara 350-450 kata per menit, dan bahkan bisa ditingkatkan sampai pada taraf 1500 kata per menit. (Nurhadi, 2005 :26)

Permasalahan di atas tentunya membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa, meningkatkan konsentrasi, dan mengurangi kebiasaan yang justru mengganggu kegiatan membaca cepat. Media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Mengadopsi perkembangan zaman yang sarat teknologi, minat baca siswa dapat diwujudkan dengan adanya media dalam pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang berkembang saat ini, dan media yang dimaksud adalah web (Farihin, 2011).

Media berbasis web yang dimaksud adalah media yang berbasis internet yang bersifat online. Media berbasis web tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran membaca cepat karena kecepatan Bergeraknya teks bisa diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan ukuran KPM (kata per menit). Selain itu, media berbasis web memiliki tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga diharapkan menjadi media yang efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cepat sebelumnya yang hanya menggunakan teks bacaan biasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran teks bergerak pada materi pembelajaran membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan membaca cepat.

Alasan penulis memilih pengembangan media berbasis web sebagai media untuk pelatihan membaca cepat supaya menarik minat siswa dalam membaca. Di samping itu pula alasan penulis tidak menggunakan buku/kertas sebagai media yang akan digunakan, karena dengan menggunakan media berbasis web akan lebih praktis dan lebih mudah dalam proses melihat hasilnya tanpa harus menghitung manual terlebih dahulu. Hal ini pun melihat pula kondisi siswa zaman sekarang sangat dekat

bahkan hampir semua siswa tidak bisa jauh dengan gadget/teknologi terutama *smartphone*.

Dengan demikian pelatihan membaca cepat menggunakan media berbasis web ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam membaca, khususnya membaca cepat.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat baca siswa karena tidak biasa membaca serta kurang memahami mengenai kecepatan membaca dan pemahamannya.
- b. Tingkat kemampuan membaca cepat siswa masih ada yang di bawah standar (masih kategori lambat).
- c. Media yang digunakan untuk membaca kurang menarik.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada pengembangan media pelatihan membaca cepat berbasis web, dan penelitian pelatihan membaca cepat ini hanya difokuskan untuk jenjang siswa SMA saja.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana rancangan media yang sesuai untuk pelatihan membaca cepat pada siswa SMA ?
- b. Bagaimana pengembangan media pelatihan membaca cepat berbasis web untuk siswa SMA?

- c. Apakah media pelatihan membaca cepat berbasis web untuk siswa SMA efektif ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

- a. mendapatkan ragam media yang sesuai untuk pelatihan membaca cepat pada siswa SMA;
- b. menghasilkan media pelatihan membaca cepat berbasis web untuk siswa SMA;
- c. mengetahui keefektifan media pelatihan membaca cepat berbasis web yang dikembangkan tersebut untuk digunakan atau tidak.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menarik perhatian serta meningkatkan keterampilan membaca cepat.

- b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya media dalam pembelajaran membaca cepat dan dapat mengembangkan keterampilan Guru Bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran membaca cepat.

- c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar.

1.7. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi pijakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Media pelatihan membaca cepat berbasis web yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, praktis dan mudah diakses di mana saja serta kapan saja memudahkan siswa untuk melakukan latihan.
- b) Media pelatihan membaca cepat berbasis web dengan tampilan media yang menarik menarik gairah dan motivasi siswa untuk membaca.
- c) Media pelatihan membaca cepat berbasis web bermanfaat untuk digunakan sebagai alternatif media pelatihan membaca cepat.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk memudahkan pembaca sehingga tidak terjadi multi tafsir guna untuk menyamakan konsep penelitian. Adapun sejumlah konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Media berbasis web adalah sarana sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui internet dan tidak harus diinstal dulu di komputer/laptop/*smartphone*, atau aplikasi yang bisa langsung dijalankan dengan menggunakan web browser.
- b) Pelatihan membaca cepat adalah proses latihan membaca kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa media pelatihan membaca cepat berbasis web adalah media untuk pelatihan membaca cepat yang disajikan menggunakan website dengan pola latihan membaca cepat yang sederhana guna menarik gairah siswa dalam latihan membaca cepat. Media pelatihan membaca cepat berbasis web ini tidak hanya untuk latihan semata, namun juga siswa bisa melakukan tes latihan membaca cepat sekaligus dengan pemahamannya yang secara otomatis siswa bisa mengetahui skor hasil latihan/tes tersebut.